

VILLAGE EMPLOYEE STRATEGY TO IMPROVE YOUNG GENERATION PARTICIPATION IN DEVELOPMENT (Study in Surabaya Sub-District, Kedaton District City of Bandar Lampung)

By

Fadilah H¹, Eny Inti Suryani²

Fadilah209@gmail.com, enyintisuryani@gmail.com,

Abstract

The younger generation is the hope of the nation in the future. The participation of the younger generation in development today is not optimal. The aim of this study is to find out how the strategy implemented by Kelurahan employees in increasing the participation of young people in development and this research is carried out using descriptive methods with qualitative approaches. .

Based on the results of the study that the strategy of the Surabaya Kelurahan, Kedaton Bandar Lampung Subdistrict in increasing young people participation in development included: (1) The education and training held by the Surabaya District to increase the participation of the younger generation in development included training on the dangers of drug and alcohol use , improvement of Productive Economic Enterprises such as sewing training, training in making woven crafts, fisheries training, making paving blocks, making flower pots (2) Program for the implementation of empowerment of young people includes optimizing risk activities through teaching and learning activities for TPA children, facilitating MSMEs through economic empowerment productive, prevention of the growth of juvenile delinquency, drug and liquor abuse, opening a savings and loan cooperative for small business actors and holding sports competitions for the younger generation. (3) The implementation of entrepreneurial development for the young generation carried out in the field of training in making tempeh chips, bananas and crackers, lele fish and merang mushrooms, broiler chicken poultry cultivation and wood carving crafts get a positive response from the younger generation.

Keywords: Village Employee, Strategy, Generation Participation

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Pasal 1 butir, kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau daerah kota di bawah kecamatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kelurahan tidak bisa terlepas dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah kota (termasuk pembinaan dan pengawasan aparatnya). Begitu juga dengan pelaksanaan otonomi daerah, kelurahan merupakan bagian dari pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri.

Terdapat dua hal yang harus dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan *pertama*, perlu aspiratif terhadap aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh generasi mudanya dan perlu sensitif terhadap kebutuhan generasi mudanya. Pemerintah kelurahan perlu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh generasi mudanya serta mau mendengarkan apa kemauannya. *Kedua*, pemerintah kelurahan perlu melibatkan segenap kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda dalam melaksanakan pembangunan dengan kata lain pemerintah perlu menempatkan generasi muda sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek pembangunan dengan demikian dapat diharapkan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah kelurahan dengan generasi muda agar dapat mengatasi segala kemungkinan-kemungkinan yang akan datang.

Sebagai usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran generasi muda dalam berpartisipasi dapat ditempuh melalui sosialisasi kepada seluruh generasi muda dan bukti nyata dari semua yang menjadi keinginan generasi muda. Cara ini bermaksud untuk meningkatkan kesadaran setiap generasi muda termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka memantapkan pembangunan bagi segenap generasi muda Indonesia demi terciptanya suasana dan harapan sesuai dengan cita-cita kemerdekaan bangsa. Pengaruh pemerintah dilakukan secara benar pada hakekatnya adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran partisipasi generasi muda sebagai warga negara yang baik.

Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pemerintah di Kota Bandar Lampung, keberadaan institusi ini sangat diperlukan oleh generasi muda dalam menyampaikan aspirasinya dalam bidang pembangunan hal itu dikarenakan generasi muda memiliki andil besar dalam proses kemajuan pembangunan sebuah daerah atau kelurahan, berdasarkan hal tersebut maka kelurahan harus betul-betul bisa memberdayakan dan memfasilitas generasi muda untuk selalu berkarya dan meningkatkan potensinya demi kemajuan pembangunan sebuah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk menjalankan peranannya secara efektif dan efisien, pegawai di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung memerlukan sebuah strategi yang baik serta dapat dilaksanakan secara optimal oleh aparat kelurahan sehingga mampu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam proses pembangunan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintah, melalui otonomi dan desentralisasi yang diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif generasi muda dan menumbuhkan kemandirian pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian diketahui bahwa tingkat partisipasi generasi muda dalam pembangunan di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung masih harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari sebagai berikut:

- a. Masih adanya program-program pemerintah Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang tidak berjalan dengan baik karena tidak mendapat dukungan penuh dari generasi muda, yang ditandai dengan tidak semua generasi muda mau berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan
- b. Kurang berkembangnya pola pikir, sikap dan perilaku generasi muda di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung sehingga tingkat kemandirian, kreativitas serta produktifitas dikalangan generasi muda semakin menurun sehingga generasi muda kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diduga bahwa rendahnya tingkat partisipasi generasi muda dalam pembangunan daerah disebabkan karena faktor dari kurangnya strategi pegawai Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, antara lain:

- a. Kurang memperhatikan aspirasi dari generasi muda seperti ide dan gagasan dari generasi muda sehingga perencanaan kegiatan pembangunan di kelurahan lebih banyak didominasi keinginan kelompok tertentu dan bukan dari generasi muda
- b. Pemerintah kelurahan tidak mempunyai program untuk menggerakkan dan mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga generasi muda kurang responsif dalam menerima program yang dilaksanakan oleh kelurahan
- c. Kurangnya pengawasan terhadap aparat kelurahan, dibuktikan dengan kedisiplinan aparat kelurahan yang kurang, sehingga tidak memberikan pelayanan yang maksimal kepada generasi muda.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Strategi

Menurut Komarudin, (2004:536) kata strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti komandan militer pada zaman demokrasi Athena, pada awalnya strategi digunakan dalam dunia militer yaitu memenangkan suatu peperangan. Sedangkan menurut penjelasan Sadar, (2006:2) strategi juga bisa dikatakan sebagai seni ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini cukup relevan dengan saat ini karena memang kondisinya sedang berkecamuk perang. Strategi juga diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian di atas dikuatkan oleh Kirdaleksana, (2001:173) yang mengungkapkan bahwa strategi berarti siasat perang, haluan, kebijaksanaan dan akal atau budi daya. Sehingga tidak mengherankan jika konsep strategi kerap melekat pada dunia militer dan usaha untuk

memenangkan perang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam keadaan perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

b. Strategi Pegawai Kelurahan dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda dalam Pembangunan

Strategi pegawai kelurahan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di suatu wilayah, khususnya bagi generasi muda, kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan generasi muda. Menurut Sukanto, (2009:12) kelurahan merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintah daerah, pemerintah kelurahan dituntut untuk menunjukkan kemampuan manajerialnya terutama dalam memberikan pelayanan kepada generasi muda setempat sehingga partisipasi generasi muda dalam pembangunan semakin baik. Pegawai kelurahan dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata pegawai yang ada, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya sebagai pemimpin. Pegawai kelurahan merupakan subjek yang harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui tuntutan dan anjuran kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan.

Strategi pegawai kelurahan sebagai pengkajian mengenai makna dari suatu realitas sosial dalam generasi muda, kehidupan keseharian suatu generasi muda maupun kelompok-kelompok yang dimaknai secara sederhana dari masing-masing pelaku kehidupan itu. Menurut Sumaryadi, (2010:44) pegawai kelurahan merupakan jabatan resmi yang dimiliki seseorang dalam kemampuannya meliputi proses mempengaruhi orang lain dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dimana pegawai kelurahan dalam jabatannya diperoleh dari

suatu usaha tertentu dalam pencapaiannya, berikut akan diuraikan tentang strategi yang dilakukan pegawai kelurahan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan ini diantaranya melakukan sosialisasi atau himbauan kepada generasi muda generasi muda selalu diingatkan tentang betapa pentingnya partisipasi generasi muda dalam pembangunan.

Strategi yang dilakukan pegawai kelurahan banyak memberikan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menciptakan suatu ketentraman dan menampung semua aspirasi generasi muda, selain itu struktur legal rasional menurut Weber, (dalam Sukanto, 2009:19) mengemukakan bahwa status atau jabatan yang di pegang oleh lurah merupakan fungsi resmi untuk menjalankan roda pemerintahan dalam melayani masyarakat atau kelompok yang lain seperti generasi muda dan yang lainnya.

c. Pengertian Generasi Muda

Peranan generasi muda dalam perjalanan suatu bangsa adalah sangat penting, peranan yang sangat menonjol terutama dalam hal menentukan estafet kepemimpinan. Apabila generasi muda memiliki kualitas yang memadai maka hampir dipastikan bahwa tidak sulit menemukan figur pemimpin yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Era globalisasi saat ini, pemerintah sangat menaruh perhatian dalam pembangunan generasi muda guna memajukan ketertinggalan khususnya dibidang sumber daya manusia. Untuk itu telah dinyatakan dalam GBHN 1999-2004 sebagai berikut: mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan minat dengan memberikan kesempatan dan mengorganisasikan dirinya secara lebih bebas dan merdeka sebagai wahana pendewasaan untuk menjadi pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri dan tanggap terhadap aspirasi rakyat.

Berdasarkan rumusan di atas, telah menunjukkan seberapa penting potensi generasi muda dalam upaya mengembangkan, memajukan bangsa didalam perjalanan, terutama dalam menentukan arah pembangunan bangsa ini di masa yang akan datang. Untuk mengetahui lebih lanjut

bagaimana pembinaan generasi muda itu sendiri, perlu dibahas terlebih dahulu mengenai pengertian generasi muda.

d. Pengertian Pembangunan

Menurut Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, (2005:87) pengertian pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Menurut Siagian, (2014:76) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Sedangkan Kartasasmita, (2014:67) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Menurut Alexander, (2014:76) pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Sedangkan Portes, (2006:125) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Sama halnya dengan Portes, menurut Tikson, (2005:54) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilaksanakan oleh pegawai Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Faisal (2008) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, namun tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel tersebut dan tidak untuk menguji hipotesis serta tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi atas suatu gejala atau kenyataan sosial yang ada. Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah gambaran strategi pegawai dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.

Dalam penelitian kualitatif penting untuk menetapkan fokus penelitian agar tidak terjadi bias dalam pengumpulan dan analisis data. Untuk menghindari bias maka pengumpulan data dalam penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal berikut:

- 1) Strategi-strategi yang dilaksanakan oleh pegawai Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.
- 2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh pegawai kelurahan Surabaya kecamatan Kedaton dalam menjalankan strategi-strategi dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indepth-interview*), observasi/ pengamatan lapangan dan dokumentasi, serta penelusuran bahan secara online (melalui internet) (Bungin, 2010). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif, instrumen pokok adalah peneliti sendiri, Pedoman wawancara (*interview*

guide), Catatan lapangan (*field notes*) dan Pedoman observasi (*observation guide*). Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles and Huberman, 1992). Komponen analisis data yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahan data yang dapat diuji dengan 4 kriteria berikut (Moleong, 2004): (a) Derajat keterpercayaan (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Kebergantungan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).

1. Pembahasan

a. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Bagi Generasi Muda

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa strategi pegawai Kelurahan Surabaya dalam meningkatkan partisipasi generasi muda melalui program penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sudah baik tetapi masih berjalan kurang sistematis dan komprehensif sehingga banyak program pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda yang kurang berjalan secara optimal misalnya pendidikan dan pelatihan dibidang Usaha Ekonomi Produktif (UEP), hal tersebut dikarenakan belum optimalnya sosialisasi pelatihan dan pendidikan untuk generasi muda. Sehingga ini menunjukkan bahwa pegawai Kelurahan harus melakukan evaluasi program tersebut yang digunakan dalam mempengaruhi generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, program pelatihan dan pendidikan merupakan langkah terbaik dalam mempengaruhi generasi muda karena dengan pelatihan dan pendidikan maka generasi muda akan memiliki beberapa hal antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan generasi muda dalam pemberdayaan dan membangun diri dan lingkungannya secara mandiri

2. Menumbuhkan semangat dan motivasi generasi muda untuk pemberdayaan potensi dan sumberdaya yang dimiliki dan membangun diri dan lingkungannya secara mandiri
3. Meningkatkan peran serta generasi muda dalam mendayagunakan potensi ekonomi, sosial dan lingkungan di kelurahan
4. Meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku generasi muda dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi dan kesempatan berusaha di kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelurahan Surabaya untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan meliputi pelatihan tentang bahaya penggunaan narkoba dan minuman keras, peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan kerajinan anyaman, pelatihan perikanan, pembuatan paving blok, pembuatan pot bunga, pelatihan ukir kayu dan pembibitan jamur tiram, semua program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik tinggal optimalisasi program dikarenakan dalam pelaksanaan program pegawai kelurahan terkendala dengan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana serta kurangnya kerjasama dengan lembaga pemerintah seperti PNPM-Perkotaan dan POSDAYA sehingga hal tersebut membuat pendidikan dan pelatihan kurang berjalan maksimal.

- b. Penyelenggara Pemberdayaan Generasi Muda Secara Komprehensif, Terarah serta Berkesinambungan

Hasil observasi penelitian diketahui bahwa strategi penyelenggaraan pemberdayaan generasi muda di Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dalam pembangunan dilakukan dalam beberapa cara *Pertama*, menciptakan iklim, memperkuat daya dan melindungi hal itu dilakukan dengan tujuan peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi generasi muda yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat

menyentuh lapisan generasi muda ini. *Kedua*, program pembangunan kelurahan yang dapat dilihat dari program industrialisasi kelurahan tujuan utamanya untuk mengembangkan industri kecil dan menengah serta kerajinan. Pengembangan industrialisasi kelurahan merupakan alternatif menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan dan lapangan kerja. Program pembangunan generasi muda tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk dan memperkuat kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa program penyelenggaraan pemberdayaan generasi muda di Kelurahan Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung meliputi optimalisasi kegiatan risma melalui kegiatan belajar mengajar anak-anak TPA, memfasilitasi UMKM melalui pemberdayaan ekonomi produktif, pencegahan terhadap tumbuhnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, membuka koperasi simpan pinjam untuk pelaku usaha kecil serta mengadakan lomba olah raga bagi generasi muda, program pemberdayaan tersebut berjalan secara komprehensif, terarah dan berkesinambungan. Selain itu pemberdayaan bagi generasi muda dilakukan dengan cara fisik maupun non-fisik sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi generasi muda untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan, sehingga aparat kelurahan cepat dan efektif dalam menuntaskan program-program pemberdayaan yang sudah ditargetkan oleh pemerintah daerah.

c. Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kewirausahaan di Kelurahan Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dimaksudkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan generasi muda tentang pentingnya pengetahuan kewirausahaan sebelum mereka memulai suatu usaha apapun di masyarakat. Sehingga dengan potensi generasi muda yang ada diharapkan mampu menyerap ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) dan bagaimana memanfaatkan dan mengimplentasikannya untuk mengatasi berbagai problem hidup serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang

lebih baik. Sehingga di samping itu generasi muda juga diberi pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan dan aplikasi kewirausahaan, sehingga semangat dan jiwa generasi muda dalam kewirausahaan perlu terus ditumbuhkembangkan. Oleh karena itu kepada generasi muda perlu diberikan pendidikan dan pelatihan melalui penyuluhan yang mengarah pada tumbuh dan meningkatnya kemandirian untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pengembangan wirausaha bagi generasi muda yang dilaksanakan oleh pegawai Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dibidang pelatihan pembuatan kripik tempe, pisang dan kerupuk, pembibitan ikan lele dan jamur tiram, budidaya unggas ayam potong dan kerajina ukir kayu mendapatkan respon yang positif dari generasi muda hal tersebut dapat dilihat semakin produktifnya generasi muda di wilayah Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, pembinaan dan pelatihan kewirausahaan merupakan bagian dari integral pelaksanaan pembangunan di kelurahan yang wajib diwujudkan dengan optimal, selain itu tujuan dari kegiatan pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda adalah untuk memfasilitasi pemuda dalam peningkatan SDM kewirausahaan serta menciptakan generasi muda yang terampil dan mandiri.

2. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan serangkaian analisis yang telah penulis lakukan maka dapat penulis berikan kesimpulan bahwa:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelurahan Surabaya untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembangunan meliputi pelatihan tentang bahaya penggunaan narkoba dan minuman keras, peningkatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan kerajinan anyaman, pelatihan perikanan, pembuatan paving blok, pembuatan pot bunga, pelatihan ukir

kayu dan pembibitan jamur tiram, semua program tersebut sudah dilaksanakan dengan baik tinggal optimalisasi program

- b. Program penyelenggaraan pemberdayaan generasi muda di Kelurahan Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung meliputi optimalisasi kegiatan risma melalui kegiatan belajar mengajar anak-anak TPA, memfasilitasi UMKM melalui pemberdayaan ekonomi produktif, pencegahan terhadap tumbuhnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, membuka koperasi simpan pinjam untuk pelaku usaha kecil serta mengadakan lomba olah raga bagi generasi muda, program pemberdayaan tersebut berjalan secara komprehensif, terarah dan berkesinambungan
- c. Penyelenggaraan pengembangan wirausaha bagi generasi muda yang dilaksanakan oleh pegawai Kelurahan Surabaya dibidang pelatihan pembuatan kripik tempe, pisang dan kerupuk, pembibitan ikan lele dan jamur tiram, budidaya unggas ayam potong serta kerajina ukir kayu mendapatkan respon yang positif dari generasi muda hal tersebut dapat dilihat semakin produktifnya generasi muda di wilayah Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka Penulis memberikan suatu rekomendasi diantaranya:

- a. Strategi pegawai Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembangunan harus dioptimalkan lagi dengan berupaya semaksimalnya untuk merangsang generasi muda untuk ikut berpartisipasi, di mana guna mewujudkan cita-cita pembangunan yakni tercapainya hidup sejahtera kepada semua warga Kelurahan Surabaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung
- b. Pegawai kelurahan agar kiranya tetap berupaya semaksimal mungkin membuka ruang kepada generasi muda agar tidak segan memberi aspirasinya dan untuk aparat pemerintah kelurahan tingkatkan kerjasama yang baik dan hubungan yang harmonis demi terciptanya pelayanan yang optimal kepada generasi muda dalam penyelenggaraan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahan*. 2011. Asy-Srafif Madinah Al-Munawwarah. Arab Saudi.
- Arief. Budiman. 2008. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, PT. Gramedia Pustakan Utama, Jakarta.
- Alexander, Abe. 2014. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Daldjoeni, N dan A. Suyitno. 2004. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. PT. Alumni, Bandung.
- Glueck William, F. 2007. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Komarudin. 2004. *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kirdalaksana, Hari, Murti, 2001. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Nusa Indah, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2014. *Administrasi Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Martopolo, Ali. 2008. *Strategi Kebudayaan*, Eilster For Strategic and Internasional Study.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya. Bandung.
- Julianto. 2009. *Peran Serta Generasi Muda dalam Pembangunan Daerah*. Bangka Belitung.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sadar, Zainudin. 2006. *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, Terjemahan A.E. Proyono dan Ilyas Hasan, Mizan, Bandung.
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sumaryadi, Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.